

## Pengaruh Jumlah Aset dan Laba Terhadap Utang di Perusahaan Indeks LQ45 Pada Tahun 2018 – 2019

Rifka Andini<sup>1\*</sup>, Fandi Kharisma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Kontak email : [andinir6@gmail.com](mailto:andinir6@gmail.com)

Diterima: 24/09/2020

Revisi: 16/10/2020

Diterbitkan: 21/04/2021

### Abstrak

**Tujuan studi:** Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui dan menganalisa Jumlah Aset ( $X_1$ ) dan Laba ( $X_2$ ) terhadap Utang ( $Y$ ) di perusahaan Indeks L Q 45 tahun 2018 - 2019.

**Metodologi:** Melibatkan 20 perusahaan LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), metode dokumentasi data, dan diolah menggunakan SPSS versi 26.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan variabel jumlah aset ( $X_1$ ) berpengaruh positif sig terhadap variabel utang ( $Y$ ) dengan hasil uji parsial, variabel laba ( $X_2$ ) berpengaruh positif sig terhadap utang perusahaan ( $Y$ ) dengan hasil uji parsial dan variabel jumlah aset ( $X_1$ ) dan variabel laba ( $X_2$ ) secara bersama berpengaruh positif sig terhadap utang perusahaan ( $Y$ ).

**Manfaat:** Manfaat penelitian merupakan bukti empiris, dan kontribusi pemikiran untuk memperkaya konsep-konsep, serta teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.

### Abstract

**Purpose of study:** Research analyze the effect of Total Assets ( $X_1$ ) and Profit ( $X_2$ ) on Debt ( $Y$ ) in the LQ45 Index in 2018 - 2019.

**Methodology:** This study involved 20 LQ45 companies listed Stock Exchange (IDX). Type of research uses quantitative types of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), method of data documentation, the data in this study were processed using SPSS version 26.

**Results:** The variable amount of assets positive significant effect on the variable of debt with partial test results, of earnings positive significant effect on company debt with partial test results and the variable amount of assets ( $X_1$ ) and profit variable have a positive and significant effect on corporate debt

**Benefits:** This research is to provide empirical evidence, and contribute to thinking or enriching concepts, as well as theories to science from research in accordance with the field of science in a study.

**Kata Kunci:** Jumlah Aset, Laba dan Utang Perusahaan

### 1. PENDAHULUAN

Kinerja Keuangan dilihat pandangan dari Penanam Saham atau yang bisa disebut (investor) sebuah Perusahaan dalam mengelola semua sumber dayanya yang biasa dinilai di akhir tahun dan bisa dilihat melalui harga terbitnya saham suatu Perusahaan, jika semakin besar harga suatu saham maka akan semakin baik juga kinerja suatu Perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya apabila nilai harga saham semakin kecil maka semakin kecil juga kinerja suatu Perusahaan.

Para investor tentunya sangat selektif dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya, alasannya karena nilai suatu perusahaan merupakan faktor yang biasanya di pertimbangkan oleh investor untuk melakukan investasi modal, karena nilai Perusahaan dilihat dari kinerja keuangan karena masyarakat mempercayai bahwa Perusahaan tersebut sudah melewati proses kegiatan berdiri dari awal hingga saat ini.

Perusahaan harus bisa meningkatkan kinerja yang ada ke lebih baik. Adanya keputusan yang menentukan dalam manajemen keuangan, yaitu keputusan dalam berinvestasi (*investment decision*), keputusan dalam bidang pendanaan, kebijakan dividen, keputusan perdana berkaitan dengan sistematika modal, artinya modal asing atau utang dengan modal sendiri berjalan dengan seimbang. Utang merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Keberhasilan suatu manajemen bisa dilihat dari nilai Profitabilitasnya. Profitabilitas dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan usaha, penjualan barang, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas terdiri dari *Margin Profit*, *Earning Power Basic*, *Return On Assets*, *Return On Equity*. Rasio ini memberikan pengertian bagaimana perusahaan secara efektivitas mengelola keuangan. Semakin meningkat rasio, akan semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. ROE adalah suatu rasio yang di pakai dalam mengukur tingkat profit atau keuntungan dari Modal atau yang biasa di sebut

Ekuitas. Penilaian Rasio ini di tunjukan dengan perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan dengan tingkat kembali modal terhadap pemegang saham. (Syafri, 2012)

Struktur Modal (Sartono 2010) struktur modal yang optimal dapat dicapai apabila keuntungan pengguna jalan sama dengan jumlah biaya yang di keluarkan sebagai akibat dari penggunaan dana yang semakin tinggi, artinya ada *trade off biaya* yang terjadi ketika menggunakan hutang. Oleh karena itu, Suatu perusahaan dapat mencapai tatanan modal yang Optimal, dengan tatanan modal yang bisa di minimalkan, biaya penggunaan modal rata-rata. Namun, hutang yang rendah bisa di jelaskan pada *Packing Order Teory* malahan dimiliki Suatu perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi, karena Perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang berlimpah. *Packing Ordr Theory* (POD) mampu menjelaskan kenapa suatu Perusahaan bisa mempunyai tingkat profit yang tinggi justru memiliki hutang yang rendah. Menurut (Hilmi 2010) Kenaikan utang dapat berpengaruh terhadap laba suatu Perusahaan.

Indeks LQ 45 adalah merupakan saham dengan jumlah 45 perusahaan yang sudah di pilih oleh perdagangan saham dan telah disesuaikan setiap 6 bulan yaitu periode Februari dan Agustus. Artinya jumlah perusahaan di 45 itu setiap tahun akan mengalami perubahan. Bursa Efek Indonesia membuat Indeks LQ45 dengan tujuan menyiapkan sarana yang objektif dan bisa dipercaya penggunaanya yaitu analisis, investor dan orang yang memperhatikan pasar modal dalam melihat pergerakan harga saham yang aktif yang sedang diperdagangkan. Sebagian besar investor Indonesia juga ikut menanamkan modalnya dalam perusahaan yang terpilih dalam indeks LQ45.

Asset yang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan pada masa-masa mendatang. Sumber daya yang mampu memberikan aliran kas masuk atau kemampuan mengurangi kas keluar bisa disebut sebagai aset. Sumber daya tersebut bisa diakui sebagai aset apabila 1. Perusahaan memperoleh hak penggunaan aset tersebut sebagai hasil transaksi atau pertukaran pada masa lalu, dan 2. Manfaat ekonomis masa mendatang bisa diukur, dikuantifikasikan dengan tingkat ketetapan yang memadai. Apabila ada sumber daya yang tidak memenuhi kedua persyaratan diatas maka sumber daya tersebut tidak bisa digolongkan sebagai aset, meskipun sumber daya tersebut mampu menghasilkan manfaat ekonomis pada masa-masa mendatang. Menurut (Hidayat 2011) pengertian aset adalah sebagai satu elemen pada neraca dalam perusahaan. Pengertian aktiva atau umumnya disebut aset secara etimologi berasal dari kata bahasa inggris yang diterjemahkan dalam kata asset. Secara etimologi aset didefinisikan adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang memiliki suatu nilai (*economic value*), nilai komersial (*commercial value*) atau nilai tukar (*exchange value*) yang dimiliki oleh instansi, organisasi, badan usaha, individu ataupun perorangan.

Menurut (Themin, 2012) di definisikan keuntungan merupakan peningkatan ekonomi dalam satu periode pencatatan akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan modal. Laba bahkan rugi bisa di lihat sebagai ukuran ketika melakukan penilaian kinerja prestasi sebuah Perusahaan, bahkan bisa di pakai untuk ukuran penilaian yang lain contohnya laba setiap satu lembar saham. Pengelompokan unsure pendapatan dan biaya mampu memperoleh nilai hasil akhir pengukuran laba yang tidak sama diantaranya laba kotor, laba operasional, laba bersih, dan laba sebelum pajak.

Beberapa pengertian utang yang dikemukakan oleh para ahli adalah Menurut (Munawir 2010) pengertian utang adalah “utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”. Adapun Kebijakan dalam utang adalah merupakan kebijakan/pendanaan bersumber dari luar kebijakan utang menggambarkan utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Penentuan kebijakan utang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam srruktur modal.

Kebijakan utang diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), artinya membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, semakin Besar nilai DER maka semakin rendah kinerja Perusahaan. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi DER semakin tinggi utang yang digunakan dan semakin tinggi risiko yang dimiliki perusahaan. Kebijakan ini menimbulkan konflik dan biaya keagunan, karena dengan utang maka perusahaan akan melakukan pembayaran periodik atas bunga dan pokok pinjaman. Kebijakan utang akan memberikan dampak pendisiplinan bagi manajer untuk 16 mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia. Kebijakan utang berfungsi sebagai monitoring atau pengontrolan terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Keputusan pendanaan melalui utang memiliki batas hingga seberapa besar dana dapat digali, biasanya memiliki standar rasio tertentu untuk menentukan rasio utang tertentu yang tidak boleh dilampaui. Apabila utang melewati standar rasio ini, maka biaya akan meningkat, dan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Jika perusahaan menggunakan banyak hutang akan meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, hal ini memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami default, yaitu tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya akibat dari kewajiban yang semakin besar Sebagian besar perusahaan lebih memilih menggunakan utang dibanding penerbitan saham baru untuk mendapatkan dana tambahan, ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih kecil. Terdapat dua alasan mengapa perusahaan lebih suka menggunakan dana eksternal dalam bentuk hutang dibanding bentuk lain. Pertama, pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi akan lebih murah daripada biaya emisi saham baru. Hal ini dikarenakan penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama.

Kedua, manajer khawatir penerbitan saham baru akan dianggap sebagai kabar buruk oleh para pemodal dan membuat saham akan turun. Hal ini dikarenakan oleh kemungkinan adanya simetri informasi antara pihak manajer dan pihak

Penelitian ini akan meneliti perusahaan saham didalam indeks LQ45 tahun 2018 - 2019, dengan mengaitkan dari sudut pandang nilai perusahaan yang berpengaruh terhadap 3 (tiga) variable yaitu jumlah asset, laba terhadap utang. Indeks LQ45 adalah salah satu Indeks yang terdapat Di BEI, yaitu di peroleh berdasarkan criteria penilaian atas likuiditasnya. Hasil Penelitian telah dilakukan oleh (Manoppo 2016) yang berjudul pengaruh struktur asset terhadap kebijakan hutang di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016. Hasil penelitian secara uji t variable bebas dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat. Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Kemudian hasil penelitian yang di lakukan oleh (Yuniarti 2013) yang berjudul *The effect of managerial ownership, dividends, profitability and asset structure on debt policy* mendapatkan hasil profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan utang sementara kepemilikan manajerial, dividen dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Serta penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuliandhari 2015) yang berjudul *The Influence Of Asset Structure, Profitabilitas and Dividen Policy To Debt Policy (Study on Coal Mining Companies Listed in BEI Periods 2011-2012)* mendapatkan hasil struktur aset, Profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan utang. Secara parsial variable kebijakan deviden dengan arah negative berpengaruh terhadap kebijakan utang, sedangkan struktur aset dengan arah positif dan profitabilitas dengan arah negative tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penelitan akan membahas tentang “Pengaruh Jumlah Aset dan Laba Terhadap Utang di Perusahaan Indeks LQ45 pada Tahun 2018 - 2019”.

## 2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini terdapat 20 data perusahaan yang merupakan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di di BEI untuk tahun 2018 & 2019 yang termasuk dalam perusahaan LQ 45. Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu data Jumlah Aset (X1), laba (X2), Utang (Y) dan dilakukannya penelitian ini selama tahun 2018 hingga 2019 Penelitian ini dilakukan pada laporan perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018 – 2019 data diambil dari situs yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dan dilakukan penelitian ini dimulai dari bulan Februari – April 2020. Pengambilan sampel pada penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara metode *purposive sampling* yang berarti sampel diambil tidak secara acak. Metode pengambilan sampel menggunakan kriteria yang tertentu yang bisa dijadikan sampel. Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham pada indeks LQ45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut :

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Saham yang termasuk di dalam Indeks LQ45 terus terpantau dan setiap enam bulan sekali akan diadakan review kinerja (awal Februari dan Agustus), Jika ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria tersebut. Pemilihan saham-saham indeks LQ45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di Otoritas Jasa Keuangan, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal tersebut. (Wahyuningrum.D. 2010).

Tabel 1 : Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk	11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	ASII	Astra International Tbk	12	JSMR	Jasa Marga Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia	14	PTBA	Bukit asam Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	15	SMGR	Semen Indonesia Tbk

6	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri Tbk	17	UNTR	United Tractors Tbk
8	GGRM	Gudang garam Tbk	18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
9	HMSP	H.M Sampoerna Tbk	19	WIKA	Wijaya Karya Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	20	WSKT	Waskita Karya Tbk

Dari tabel 1 diatas data perusahaan yang merupakan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di di BEI untuk tahun 2018 & 2019 yang termasuk dalam perusahaan LQ 45. Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu data Jumlah Aset (X1), laba (X2), Utang (Y) dan dilakukannya penelitian ini selama tahun 2018 hingga 2019.

### Uji Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda dimana akan diuji secara empiric untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terkait, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil Regrensi Linear Berganda dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2 : Regresi Linear Berganda

		<i>Coefficients</i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	3625770.794	5254385.494		-0.690	0.494
	X1	0.899	0.013	1.081	66.692	0.000
	X2	-3.559	0.520	-0.111	-6.840	0.000

Tabel 2 di atas maka hasil uji regresi linear berganda adalah  $Y=3.625.70,794+0.899X_1-3.559X_2$ . Hasil Uji regresi berikut dapat diartikan Constant sebesar 3625770.794 artinya jika jumlah aset dan laba nilainya adalah 0 maka nilai utang perusahaan (Y) sebesar 3.625.770,794. nilai positif diperoleh dari koefisien artinya hubungan searah antara jumlah aset dengan hutang perusahaan. Variable laba bernilai negatif yaitu memperoleh koefisien sebesar -3.559 artinya jika variabel lainnya tetap dan laba mengalami kenaikan sebesar 1% maka utang perusahaan mengalami penurunan sebesar 3.559. koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan searah

### Uji Normalitas

Uji normalitas di pakai untuk menguji model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 3 : Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	21814677.81652580
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.162
	<i>Positive</i>	0.131
	<i>Negative</i>	-0.162
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.010 <sup>c</sup>
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	.220 <sup>d</sup>

Hasil **Table 3** dapat disimpulkan bahwa *Kolmogorov-Monte Carlo* sebesar 0,220 dan nilai signifikansi 0.05, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah berdistribusi secara normal, karena mendapatkan nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas/*independent*. Di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil multikolinearitas dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4: Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients</i>						<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		Sig.	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
	B	<i>Error</i>	B	T				
1 (Constant)	3625771	5254385		-0.69	0.494			
X1	0.899	0.013	1.081	66.692	0	0.404	2.476	
X2	-3.559	0.52	-0.111	-6.84	0	0.404	2.476	

Hasil **Table 4** tersebut variabel independen memiliki nilai tolerance untuk jumlah aset X1 0.404 dan laba x2 0.404 dan nilai VIF untuk jumlah aset X1 2.476 dan laba X2 2.476. nilai VIF < 10 dan tolerance > 0.1 sehingga bisa dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Autokolerasi

Pengujian ada tidaknya autokelaras dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Adapun cara mendeteksi terjadi autokolerasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan *Durbin-Watson* dapat dijelaskan pada table berikut:

Tabel 5: Autokorelasi

Model	<i>Model Summary</i>				
	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.997 <sup>a</sup>	0.994	0.993	815.73104	2.110

Berdasarkan output diatas,  $DW = 2.110 > DU = 1.600 < 4-DU = 4-1.600 = 2.400$  sehingga tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Analisis Korelasi dan Determinasi

Analisi kolerasi dan determinasi di pakai dalam melihat ketepatan dari analisis yang telah di buat. Nilai korelasi dan dterminasi adalah salah satu alat yang di pakai mengukur besarnya sumbangan dari variabel x yang diteliti terhadap variasi variabel y. Dan di peroleh Nilai Analisis Korelasi dan Determinasi dapat dilihat dari table di bawah ini :

Tabel 6: Hasil Analisis Korelasi dan Determinasi

Model	<i>Model Summary</i>				
	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.997 <sup>a</sup>	0.994	0.993	815.73104	2.110

**Tabel 6** menyatakan bahwa R (nilai koefisien) sebesar 0.997 sehingga dapat diketahui nilai tersebut pada interval (0.800 – 1.000). Artinya variabel jumlah aset X<sub>1</sub> dan laba X<sub>2</sub> terhadap utang termasuk dalam kategori sangat kuat. Adapun besarnya pengaruh determinasi berganda pada kolom adjusted R Square 0.993 atau 99.3% yang artinya variabel jumlah aset X<sub>1</sub> dan laba X<sub>2</sub> secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel utang Y sebesar 99.3% sedangkan sisanya 0.7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

### Uji Simultan (F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dapat dilihat dari table di bawah ini :

Tabel 7: (Uji Simultan)

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
	<i>Regression</i>	3860665084	2	1930332542	2900.936	.000 <sup>b</sup>
1	Residual	24620433.61	37	665417.125		
	Total	3885285517	39			

Dalam uji [Table 7](#) Dilihat uji memiliki nilai sig sebesar  $0,000 < 0,005$  artinya bahwa model regresi yang di dapat sudah *fix*, dan disimpulkan jumlah aset dan laba secara bersama-sama berpengaruh sig terhadap utang.

### Uji Parsial (T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai profitabilitas dengan taraf signifikansi 0.05. hasil uji t dapat dilihat dari table di bawah ini :

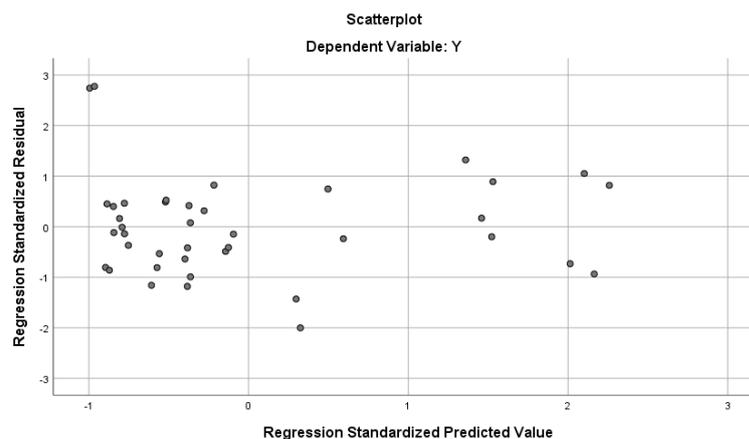
Tabel 8 (Uji Parsial)

<i>Coefficients</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
				<i>Beta</i>		
1	(Const)	-3625770.794	5254385.494		-0.690	0.494
	X1	0.899	0.013	1.081	66.692	0.000
	X2	-3.559	0.520	-0.111	-6.840	0.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil pengolahan data [Table 8](#) diatas diketahui bahwa uji parsial antara jumlah aset terhadap utang perusahaan memiliki nilai  $0,000 < 0,005$  artinya secara parsial berpengaruh sig terhadap utang perusahaan. Uji parsial variabel laba terhadap utang memiliki nilai sig  $0,000 < 0,005$  artinya secara parsial berpengaruh sig terhadap utang perusahaan.

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpanga model karena varian pengganggu yang berbeda antara observasi ke observasi yang lain.. Hasil heterokedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik [Gambar 1](#) tersebut diketahui titik- titik data tersebar di daerah atas dan bawah 0 dan titik tersebut tidak membentuk suatu pola, artinya model regresi yang terbentuk tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi berganda merupakan metode dengan tujuan mengetahui hubungan 2 variabel atau lebih dan sekaligus mendapatkan model untuk memperkirakan nilai variabel tertentu. Pada analisis regresi ini ada variabel Asset dan Variabel laba terhadap Variabel Utang. Model Analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Penjelasan:

Y= Utang

X<sub>1</sub>= Jumlah Aset

X<sub>2</sub>= Laba

β<sub>1,2</sub>, = Penaksir koefisien regresi

a = (nilai Y apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, = 0)

e = Variabel Residual (Tingkat Kesalahan)

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Setelah penelitian regresi linear berganda dipakaikan untuk melihat tingginya pengaruh antar variabel x terhadap variabel y. Penelitian menggunakan program SPSS 26, maka diperoleh nilai signifikansi antar variabel. Berdasarkan hasil uji penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dilakukanlah pembahasan hasil penelitian. Hasil-hasil pembahasan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

Pengaruh Jumlah Aset Terhadap Utang Perusahaan. Jumlah aset berpengaruh terhadap utang perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah aset terhadap utang memberikan pengaruh positif sig. Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel jumlah aset (X<sub>1</sub>) sebesar 0,899 dan hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa variabel jumlah aset mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

Laba berpengaruh secara parsial terhadap utang perusahaan. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa variabel Laba terhadap hutang memberikan pengaruh positif sig. Hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa variabel jumlah aset mempunyai nilai sig sebesar 0,000 < 0,05.

Jumlah Aset dan Laba Berpengaruh Simultan Terhadap Utang. Analisis regresi dan uji F diatas dapat diketahui bahwa jumlah aset dan laba secara simultan bersama-sama berpengaruh positif dan sig sebesar 0,00 < 0,05.

### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian analisis faktor jumlah aset dan laba terhadap utang perusahaan LQ45, bahwa Variabel jumlah aset (X<sub>1</sub>) aset berpengaruh positif sig terhadap utang perusahaan. Uji parsial dengan nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05 Variabel laba berpengaruh positif sig terhadap laba perusahaan. Dengan hasil uji F dengan nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05 Variabel jumlah aset (X<sub>1</sub>) dan variabel laba (X<sub>2</sub>) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang perusahaan (Y). Dengan hasil uji simultan dengan nilai signifikan 0,00 < 0,05.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh sebelumnya maka jumlah aset (X<sub>1</sub>) dan laba (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap utang (Y) sebesar 99,6% artinya masih ada 0,4 % dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel lain dari penelitian ini, serta bagi peneliti berikutnya agar bisa memperpanjang periode waktu pengamatan penelitian agar semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi tentang data variabel yang handal. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang lebih baik.

### REFERENSI

- Hidayat, A. 2011. Pengaruh Economic Value Added, Market Share dan Earning Per Share Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia 2004-2007). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 4, No. 1, April 2011, ISSN: 2088-9607
- Hilmi, A. 2010. Pengaruh Kejelasan Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintahan pada Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Manoppo, H. & Arie, F.V. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*. Vol. 4 No. 2. ISSN 2303-1174.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberti
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Syafri, W. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Janangor: Erlangga
- Wahyuningrum, D. (2010). Pemilihan dan Pembentukan Portofolio Saham LQ-45 yang Optimal (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol 4 (No.1), hal 26-33..

- Themis, S. 2012. *Akuntansi Keuangan*. (Edisi IFRS) (Edisi 8, Jilid 1). Jakarta: Erlangga
- Yuniarti, A.M.D, 2013. "The effect of managerial ownership, dividend, profitability and asset structure on debt policy of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2009-2011" *Accounting Analysis Journal* Vol. 2, No. 4, ISSN 2256-6765
- Saputro, R.C. dan W.S. Yuliandhari, 2015, "The Influence Of Asset Structure, Prifitabilitas and Dividen Policy To Debt Policy (Study on Coal Mining Companies Listed in BEI Periods 2011-2012)" *e-Proceeding Of Management* Vol.2 No.3 PP 3084-3091